

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan landasan hukum yang dijadikan sebagai pedoman hidup umat muslim. Al-Qur'an berisikan firman-firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara ruh alamin (malaikat Jibril) untuk dibaca, dipahami dan diamalkan, sebagai kitab suci umat Islam. Bahasa Al-Qur'an tidak lain adalah bahasa Arab yang dimana memiliki tata bahasanya sendiri. Tata bahasa Arab itu menurut Syihabuddin (2015) merupakan cabang ilmu bahasa Arab yang membahas tentang pembentukan kata maupun pembentukan kalimat serta kaidah-kaidah yang berkaitan dengan keduanya. Tata bahasa Arab ini sering disebut gramatika Arab, Nahwu-Sharaf atau Qawa'id.

Sebagai seorang muslim, mempelajari ilmu Nahwu sangat penting agar dapat memahami bahasa Arab dengan baik. Apabila bahasa Arab telah dapat dikuasai maka akan dengan mudah untuk memahami isi kandungan AlQur'an serta Hadits Rasulullah SAW, yang mana keduanya merupakan sumber hukum dan pokok ajaran islam. Akan tetapi mempelajari ilmu Nahwu masih menjadi hal yang membingungkan pada saat ini, karena menurut pandangan banyak orang bahwa ilmu Nahwu adalah salah satu ilmu yang sulit untuk dipelajari, mengingat ilmu Nahwu mempelajari tentang kaidah-kaidah penyusunan kalimat dalam bahasa Arab. Bahasa Arab memiliki pola kalimat yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Karena bahasa Arab tidak hanya berbicara tentang susunan kata dalam suatu kalimat, tetapi juga berbicara keadaan huruf terakhir dari suatu kata yang ada pada kalimat.

Ilmu Nahwu merupakan ilmu yang membahas kedudukan suatu kalimat dalam bahasa arab, dengan mempelajari ilmu nahwu maka akan bisa memberikan solusi untuk mengatasi berbagai kesulitan yang ada dalam kitab, khususnya pada kitab-kitab berbahasa arab. Karena bahasa arab selain bahasa pergaulan adalah bahasa pemersatu umat Islam, bahasa Al-qur'an dan Hadist. Pada penelitian

Fadlisyah et al, (2021) menyatakan bahwa seorang muslim, mempelajari Ilmu nahwu merupakan suatu keharusan karena dengan mengetahui ilmu nahwu maka akan mempermudah dalam memahami tata penggunaan kalimat dalam bahasa arab, selain itu ilmu nahwu juga berfungsi untuk dapat memahami isi kandungan Al Qur'an dan dapat menelaah atau mengkaji hadits-hadits Rasulullah serta dapat memahami makna yang terkandung pada kalimat-kalimat yang ada pada kitab Bahasa Arab.

Bahasa Arab dikenal kaya akan kosakata, terutama pada konsep-konsep yang berkenaan dengan kebudayaan dan kehidupan mereka sehari-hari. Kata unta, kuda, pasir, kurma dan tenda misalnya memiliki puluhan bahkan ratusan kosakata untuk mengungkapkan jenis, kualitas, kondisi dan jumlahnya. Contoh lainnya adalah konsep haus yang erat kaitannya dengan kondisi alam mereka. Kata ini memiliki sejumlah kosa kata yang menggambarkan derajat kehausan seseorang. Menurut Syihabuddin (2015) jika seseorang ingin minum, maka keinginannya itu cukup diungkapkan dengan al- 'Athasy. Jika al-'Athasy menguat, maka diungkapkan dengan kata azh-Zhama'. Jika azh-Zhama' menguat lagi, maka diungkapkan dengan ash-Shada. Jika ash-Shada lebih kuat lagi, maka diungkapkan dengan al-Awam. Jika al-Awam lebih dahsyat lagi, maka diungkapkan dengan al-Hiyam. Kata yang terakhir menggambarkan rasa haus yang luar biasa sehingga identik dengan datangnya kematian.

Bila keadaan huruf terakhir suatu kata berbeda, maka berbeda pula maknanya. Menyadari hal tersebut, peneliti berusaha mengembangkan sistem pengenalan pola Isim Muzakkar Majazi pada citra menggunakan BSDM (*Binary Similarity and Distance Measures*) untuk membantu proses pengenalan dan pembelajaran tentang tanda-tanda Isim muzakkar majazi di dalam Al-Qur'an secara mandiri. BSDM memainkan peran penting dalam masalah analisis pola seperti klasifikasi, pengelompokan, dan lain sebagainya. Sejak kinerja bergantung pada pilihan yang tepat mengukur, banyak peneliti telah mengambil upaya rumit untuk menemukan persamaan dan jarak biner yang paling bermakna mengukur lebih dari seratus tahun.

Penelitian ini menggunakan algoritma *Binary Similarity and Distance Measures* (BSDM). Alasan pemilihan algoritma ini yaitu perhitungan yang tidak begitu kompleks dikarenakan *Binary Similarity and Distance Measures* (BSDM) adalah kemiripan biner dan ketidaksamaan (jarak) memainkan peran penting dalam masalah analisis pola seperti klasifikasi, clustering. Kinerja bergantung pada pilihan ukuran biner kesamaan dan jarak yang tepat. Banyak biner kesamaan dan pengukuran jarak yang telah diusulkan di berbagai bidang. Penerapan langkah yang tepat menghasilkan data yang lebih akurat sehingga tidak ada lagi kendala dalam proses pembelajaran. Salah satu kendala sekarang ini adalah kurangnya pola yang dapat membantu para siswa, guru dan ustadz dalam proses pembelajaran ilmu Nahwu, oleh sebab itu penulis berupaya menyusun penelitian tentang “Sistem Pendeteksi Pola Isim Muzakkar Majazi Pada Citra Menggunakan BSDM (*Binary Similarity and Distance Measures*)”. Pola ini merupakan pelajaran awal untuk belajar ilmu Nahwu karena output dari sistem pendeteksi ini dapat menjelaskan setiap kata yang dimasukkan user sesuai dengan kaidah ilmu Nahwu.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian menggunakan BSDM (*Binary Similarity and Distance Measures*) sebagai metode pencarian pada aplikasi pembelajaran ilmu nahwu. Penggunaan BSDM (*Binary Similarity and Distance Measures*) ini diharapkan dapat menemukan solusi yang lebih baik dan cepat dari penelitian sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana membuat sistem pendeteksi pola isim muzakkar majazi pada citra menggunakan BSDM (*Binary Similarity and Distance Measures*)?
2. Bagaimana implementasi BSDM (*Binary Similarity and Distance Measures*) dalam sistem pendeteksi pola citra?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil dari sistem pendeteksi menggunakan BSDM (*Binary Similarity and Distance Measures*).
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi BSDM (*Binary Similarity and Distance Measures*) dalam sistem pendeteksi pola citra.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya sistem Pendeteksi Pola Isim Muzakkar Majazi ini ada beberapa manfaat yang didapatkan yaitu:

1. Memudahkan pelajar, mahasiswa, guru, dosen dan siapa saja dalam mempelajari ilmu Nahwu terutama tentang identitas kalimat bahasa Arab pada jumlah ismiyah khususnya isim muzakkar majazi.
2. Mewujudkan sistem pembelajaran yang interaktif dan dapat digunakan untuk menambah variasi pada pembelajaran konvensional.
3. Dari hasil penelitian ini juga diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap Pola Isim Muzakkar Majazi Pada Citra Menggunakan BSDM (*Binary Similarity and Distance Measures*).

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Untuk lebih mengkhususkan pembahasan dan menghindari masalah yang sulit untuk diteliti, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah tersebut adalah: Masukan berupa kalimat bahasa Arab yang benar.

1. Kaidah nahwu yang digunakan sebagai acuan adalah Q.S. Ali Imran.
2. Hasil keluaran menjelaskan identitas kalimat bahasa Arab pada jumlah ismiyah yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah dimasukkan ke sistem.
3. Metode yang digunakan BSDM (*Binary Similarity and Distance Measures*).

4. Kriteria nya yaitu menentukan kalimat yang termasuk kedalam isim muzakkar majazi, menentukan pola yang digunakan, kalimat yang digunakan sesuai dengan isim muzakkar majazi.
5. Aplikasi di rancang sebagai pendeteksi pola isim muzakkar majazi.